



Jurnal Tinjauan : Perbandingan Studi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi

Ahmad Fahrudin¹, Dinna Oktavianasari²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Email: fahrudinahmad22@gmail.com, dinnaoktaviana32@gmail.com

Abstract *Entrepreneurship education prepares young people for workplace competition by equipping them with entrepreneurial skills. This journal compares the mode, curriculum content and impact of entrepreneurship education in high schools and universities. By analyzing various case studies and relevant literature, the research found significant differences in the approach and outcomes of entrepreneurship education at the two levels of education. In secondary schools, more attention is focused on developing attitudes and practical skills. However, in higher education, more emphasis is placed on theory and market analysis. The findings suggest the importance of better integrating the curriculum so that students can have a more well-rounded learning experience.*

Keywords: College, Entrepreneurship Education, High school

Abstrak. Pendidikan kewirausahaan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kompetisi di tempat kerja dengan membekali keterampilan berwirausaha. Jurnal ini membandingkan cara, isi kurikulum, dan dampak pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dengan menganalisis berbagai studi kasus dan literatur yang relevan, penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan hasil pendidikan kewirausahaan di dua tingkat pendidikan. Di sekolah menengah, perhatian lebih difokuskan pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis. Namun, di perguruan tinggi, lebih ditekankan pada teori dan analisis pasar. Penemuan ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan kurikulum dengan lebih baik agar siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Kata kunci: Perguruan tinggi, Pendidikan Kewirausahaan, Sekolah menengah

1. LATAR BELAKANG

Istilah Indonesia "kewirausahaan" sering diterjemahkan sebagai "entrepreneurship." *It includes the attitude, abilities, and actions required to spot and seize chances to provide value through creative solutions* (Ria & Harald, 2021). Kewirausahaan pada dasarnya melibatkan pengambilan risiko, penggunaan kreativitas, dan secara terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sebuah perusahaan. Untuk berhasil, para pengusaha yang menunjukkan kewirausahaan tidak takut untuk mempertanyakan status quo dan berinovasi secara kreatif. *They are always looking for new ways to set themselves apart from rivals and adjusting to shifting market conditions.* (Jamaliah & Mohammad, 2023) . Misalnya, seorang pengusaha yang sukses mungkin melihat kebutuhan di pasar untuk solusi kemasan berkelanjutan dan mengembangkan alternatif biodegradable untuk kemasan plastik tradisional. Dengan mengambil risiko dan berpikir kreatif, mereka mampu membedakan diri dari pesaing dan memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat akan produk ramah

lingkungan. Ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di sektor teknologi hijau. Namun, contoh yang berlawanan bisa terjadi ketika seorang pengusaha baru memasuki pasar dengan solusi kemasan berkelanjutan tetapi gagal mendapatkan daya tarik karena biaya produksi yang tinggi dan kurangnya kesadaran konsumen. Meskipun mereka memiliki ide yang inovatif, mereka mungkin kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang sudah mendominasi pasar, yang mengakibatkan kurangnya penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di sektor teknologi hijau.

Menekankan nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dan perguruan tinggi adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. *Students who have the information and abilities necessary to launch and expand their own sustainable businesses will be better able to overcome challenges like high manufacturing costs and a lack of market awareness* (W. & Wayne, 1987) . Peningkatan penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini mungkin akan mengikuti dari hal ini. Secara keseluruhan, mengajarkan siswa tentang kewirausahaan sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi peluang dan tantangan ekonomi kontemporer. *By cultivating an innovative and resilient attitude, young entrepreneurs are better prepared for the ever-changing business landscape*(Tengyue et al., 2022) . Investasi dalam pendidikan kewirausahaan pada akhirnya menguntungkan masyarakat secara keseluruhan selain siswa individu. Dengan mendorong budaya kewirausahaan, kita sedang membesarkan generasi visioner dan pemecah masalah yang dapat memajukan pembangunan dan membawa perubahan positif. Mereka pasti akan berkontribusi pada perkembangan dan kemakmuran umum komunitas mereka selama para pengusaha muda ini terus mendorong batasan dan berpikir kreatif. Pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk menciptakan masa depan yang lebih menjanjikan dan berkelanjutan bagi siapa saja jika diberikan dukungan dan alat yang tepat.

Dampak pendidikan kewirausahaan melampaui sekadar pertumbuhan ekonomi; ia juga mendorong inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan membekali siswa dengan keterampilan dan pola pikir untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menciptakan nilai, kita mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai manfaat dari pendidikan kewirausahaan dan perannya dalam membentuk masa depan masyarakat. Melalui literasi, kami akan meneliti bagaimana pendidikan kewirausahaan

dapat membekali individu dan juga memberdayakan untuk tidak hanya sukses di dunia bisnis tetapi juga berkontribusi secara aktif kepada komunitas mereka. Dengan mendorong budaya kreativitas dan pemecahan masalah, jenis pendidikan ini memiliki potensi untuk menangani masalah sosial dan lingkungan yang mendesak. Akhirnya, kami berharap dapat menunjukkan bagaimana investasi dalam pendidikan kewirausahaan dapat mengarah pada masa depan yang lebih adil dan makmur bagi semua.

2. KAJIAN TEORITIS

Tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah adalah mengembangkan sikap kewirausahaan pada siswa. Menurut Mulyani (2023), mengatakan bahwa pengajaran dengan proyek di sekolah menengah bisa membuat siswa lebih tertarik dan sukses dalam belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui proyek lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut membuat sikap dan perilaku kewirausahaan mereka meningkat. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi lebih berfokus pada teori dan analisis pasar. Menurut Setiawan (2023), belajar kewirausahaan di perguruan tinggi membantu mahasiswa memahami konsep bisnis dan strategi kewirausahaan dengan lebih baik. Penting untuk melengkapi mahasiswa dengan keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Pentingnya Ekspektasi Pendapatan dalam Pendidikan Kewirausahaan Studi oleh Deden Setiawan (2021) menemukan bahwa harapan pendapatan yang tinggi bisa mendorong mahasiswa untuk tertarik berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan kewirausahaan perlu memperhatikan apa yang diharapkan oleh siswa terkait hasil dan imbalan dari usaha yang mereka lakukan.

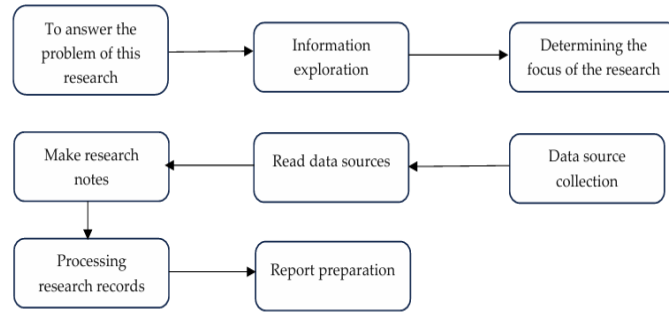
Keterampilan di era digital dan sangatlah Modern ini perlunya untuk Mengembangkan keterampilan digital penting dalam pendidikan kewirausahaan, terutama di abad 21. Menurut penelitian terbaru, kemampuan digital membantu siswa bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar(Suryana, 2021). Pendidikan kewirausahaan perlu menyertakan teknologi digital dalam kurikulumnya agar siswa dapat siap menghadapi perkembangan industri saat ini. Model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Penelitian oleh Mulyani (2019) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan sikap dan minat siswa, serta hasil akademik mereka. Belajar dengan proyek membuat siswa bisa praktek teori dalam kehidupan nyata, yang penting untuk jadi pengusaha. Penilaian efektivitas pendidikan

kewirausahaan di sekolah dan universitas menunjukkan perbedaan hasil yang penting. Di tingkat sekolah menengah, lebih fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis. Namun, di universitas, lebih menekankan pemahaman teoretis dan analitis (Bransford et al., 2000). Ini menunjukkan bahwa kita perlu pendekatan yang lebih menyeluruh dan terpadu antara pendidikan dasar dan menengah. Rekomendasi Pengembangan Kurikulum

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat. Penelitian ini dilakukan dengan metode literature review (tinjauan pustaka). Literature review merupakan kegiatan yang fokus pada topik tertentu untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang diteliti.

Penelitian ini menunjukkan temuan dari pencarian jurnal yang berbeda terkait dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah, khususnya di Sekolah Menengah hingga Perguruan tinggi. Kriteria jurnal diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dari tahun 2014 hingga 2023. Pencarian literatur awal menggunakan kata kunci "Pendidikan kewirausahaan " dan menemukan banyak jurnal terkait. Artikel-artikel ini digunakan untuk penelitian di tingkat Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi, diakses melalui Google Scholar. Namun, karena literature review artikel ini bertujuan untuk meneliti pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi, maka dari total jumlah artikel yang ditemukan, penulis melakukan identifikasi dan pemilihan data yang relevan sebanyak 10 jurnal terkait



4. HASIL

DAN

Figure 1. Kuhlthau Research Procedure

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 10 jurnal yang membahas tentang pendidikan kewirausahaan, pada pendidikan tingkat Menengah atas hingga Perguruan tinggi. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, ditemukan 8 jurnal yang menggunakan metode kuantitatif, 2 jurnal menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan tahun penerbitan, pada tahun 2014 terdapat 1 jurnal yang diterbitkan, 3 jurnal 2016 dan 1 jurnal diterbitkan pada tahun 2018, 3 jurnal yang diterbitkan 2019, 1 jurnal yang diterbitkan 2021, dan 1 jurnal yang diterbitkan tahun 2023.

Tabel 1. Rekapitulasi Jurnal

No.	Peneliti	Nama Jurnal / Tahun	Metode
1.	Suwanto dan Amir Machmud	Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)/ 2019	Kualitatif
2.	Primanda dan Dian	Prima Magistra/ 2023	Kualitatif
3.	D Setiawan dan S Sukanti	Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi/ 2016	Kuantitatif
4.	Ahmad T.A dan Margunani	Economic Education Analysis Journa/2016	Kuantitatif
5.	Rembulan dan Vensi	Jurnal pengabdian dan Kewirausahaan/2018	Kuantitatif
6.	Endang Mulyani	Cakrawala Pendidikan/2014	kuantitatif
7.	Asep munawar	Prosding seminar nasional KALUNI/2019	Kuantitatif
8.	Indra , Abintya Rifai dan Sucihati ningsih D.W.P	Journal of economic education/2016	kuantitatif
9.	Dede rusmana, Wiedy Martini dan Harini	Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan/2019	kuantitatif
10.	Putri, Muinah, dan Bernadetta	Magisma, 2021	Kuantitatif

Varibel-variabel yang dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan pada tingkat menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan , yakni Model penilaian komperhensif berbasis proyek, Minat Berwirausaha, kompetensi efektivitas personal kewirausahaan, lingkungan dan kompetensi akademik kewirausahaan. Sedangkan variable yang paling banyak diteliti adalah minat berwirausaha yang mempengaruhi perilaku berwirausaha siswa (Asep, 2019), (Indra & Abintya,Sucihati D.W.P, 2016), (Putri, Muinah& Bernadetta,2021)

Variabel yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan pada tingkat Menengah

Selanjutnya hasil temuan ditemukan 10 variabel yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan, Yakni Sikap Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Kemampuan Akademik (Prestasi belajar), Perilaku kewirausahaan, Self Efficacy, Pelaksanaan kegiatan business, keterampilan digital abad 21, motivasi, Kepribadian. Variabel yang paling banyak diteliti adalah bentuk pendidikan kewirausahaan. Adapun variable yang paling sering muncul adalah pendidikan berwirausaha yang mempengaruhi terhadap perilaku berwirausaha siswa menengah atas (Asep, 2019), (Indra & Abintya, Sucihati D.W.P, 2016), (Dede rusmana, 2019), (Putri, Muinah & Bernadetta, 2021).

Variabel yang dipengaruhi pendidikan kewirausahaan pada tingkat Perguruan Tinggi

Hasil penelitian 5 jurnal yang membahas penelitian pendidikan kewirausahaan pada tingkat Perguruan Tinggi, menunjukkan bahwa terdapat 8 variabel yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, yakni Tingkat minat berwirausaha, Lingkungan keluarga, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, pendidikan kewirausahaan, aktivitas wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Implementasi Pendidikan wirausaha. Dan Variabel yang paling banyak diteliti adalah Aktivitas wirausaha yang mempengaruhi perilaku berwirausaha Mahasiswa (Suwanto & Amir, 2019), (Primanda dan Dian, 2023), (D Setiawan dan S Sukanti, 2016), (Ahmad T.A dan Margunani, 2016), (Rembulan dan Vensi, 2017)

Variabel yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan pada tingkat Perguruan Tinggi

Berikutnya hasil penelitian yang membahas penelitian pendidikan kewirausahaan pada tingkat Perguruan Tinggi, menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi, diantaranya efikasi diri, motivasi, pendidikan kewirausahaan, Minat berwirausaha. Dan paling banyak diteliti adalah minat yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan (Primanda dan Dian, 2023), (D Setiawan dan S Sukanti, 2016), (Ahmad T.A dan Margunani, 2016), (Rembulan dan Vensi, 2017)

Hasil Temuan

Berikutnya hasil penelitian yang membahas penelitian pendidikan kewirausahaan pada tingkat Perguruan Tinggi, menunjukkan bahwa Pendekatan Pendidikan Berbeda, Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah lebih fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis. Sebaliknya, pendidikan di perguruan tinggi lebih

menekankan pada teori dan analisis pasar. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing.

Peran Kurikulum, Diperlukan pengembangan kurikulum yang terintegrasi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan. Integrasi ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Minat Berwirausaha, Penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa di tingkat menengah dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, harapan pendapatan di perguruan tinggi dapat menjadi motivator bagi mahasiswa untuk tertarik berwirausaha.

Keterampilan Digital, menjadi semakin penting dalam pendidikan kewirausahaan, terutama di era modern. Pendidikan harus menyertakan teknologi digital untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan industri. Dampak Sosial, Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendorong inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa.

Variabel yang Mempengaruhi, Terdapat beberapa variabel yakni pendidikan kewirausahaan, seperti sikap kewirausahaan, kemampuan akademik, dan lingkungan keluarga. Variabel-variabel ini perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dan universitas memiliki bentuk pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Sekolah menengah cenderung lebih praktis, sedangkan universitas lebih bersifat teoritis. Masing-masing perlu pengembangan kurikulum yang terintegrasi antara kedua tingkat pendidikan baik itu pendidikan kewirausahaan ditingkat menengah ataupun di universitas hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitasnya. Pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran di kedua tingkat dapat meningkatkan minat dan keterampilan kewirausahaan siswa. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang komprehensif sangat penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, serta mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa

6. DAFTAR REFERENSI

- Drucker, P. F. (1996). *Inovasi dan kewiraswastaan: Praktek dan dasar-dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 1(4), 8–13.
- Nyadu-Addo, R., et al. (2017). Entrepreneurship education in Ghana – The case of the KNUST entrepreneurship clinic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Purnomo, M. T., & Sofyan, H. (2016). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat wirausaha siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 2, 45–51.
- Siswanto, I. Business center: SMK program keahlian bisnis dan manajemen. Dalam *Seminar Nasional & Call for Paper, Dies Natalis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ke-60 th*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subijanto. (2012). Analisis pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 163–173. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Sumarno, G., Gimin, Haryana, G., & Saryono. (2018). Desain pendidikan kewirausahaan mahasiswa berbasis technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 171–186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p171-186>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Bandung: PT Salemba Empat.
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi (JEM)*, 12(3), 138–144. <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis (JMMB)*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.2.77-84>